

**LAPORAN AKHIR  
HIBAH KKS-PENGABDIAN**



**PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MELALUI USAHA  
DIVERSIFIKASI PANGAN OLAHAN BERBASIS JAGUNG  
DI DESA BONGO 3 KECAMATAN WONOSARI**

**Oleh**

**Rahmiyati Kasim. S.TP. M.Si (NIP: 1978102005012003)**

**Siti Aisa Liputo, S.Si, M.Si (NIP : 198607022015042003)**

**Biaya melalui PNBP UNG. TA 2016**

**JURUSAN ILMU DAN TEKNOLOGI PANGAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul KKS PENGABDIAN : Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Usaha Diversifikasi Pangan Olahan Berbasis Jagung Di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari
2. Lokasi : Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari
3. Ketua Tim
  - a. Nama : Rahmiyati Kasim,S.TP, M.Si
  - b. NIP : 197810262005012003
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor/ IIIb
  - d. Jurusan/Fakultas : Ilmu dan Teknologi Pangan / Pertanian
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
  - f. Bidang Keahlian : Teknologi Hasil Pertanian
  - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo  
Telp. (0435) 821125 Faks. (0435) 821752
4. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota (DPL) : 1 Orang
  - b. Nama DPL I/Bid Keahlian : Ilmu dan Teknologi Pangan
  - c. Mahasiswa yang terlibat : 30 Orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga : Pemerintah Desa Bongo 3
  - b. Penanggung Jawab : Yener Tuki, S.Pd
  - c. Alamat kantor : Desa Bongo 3
6. Biaya yang diusulkan : Rp.25.000.000
7. Total Biaya : Rp.25.000.000
8. Periode Pelaksanaan : 45 Hari (12 Oktober- 27 November 2016)

Gorontalo, 2 Desember 2016

Ketua Tim

Mengetahui,  
Ketua LPPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)  
NIP. 196804091993032001



(Rahmiyati Kasim, S.TP, M.Si)  
NIP. 197810262005012003

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan Pengabdian KKS Pengabdian ini dapat diselesaikan. Program KKS Pengabdian ini berjudul Inovasi Teknologi Melalui Diversifikasi Pangan Olahan Berbasis Jagung Di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KKS Mahasiswa di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari.

Selama pelaksanaan kegiatan ini panitia pelaksana mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini panitia pelaksana mengucapkan terima kasih kepada para personalia di bawah ini :

1. Camat Wonosari atas kerja samanya dan telah memfasilitasi kegiatan KKS Pengabdian.
2. Kepala Desa Bongo 3 yang bersedia menjadi lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian.
3. Kelompok Dasa wisma Desa Bongo 3 yang bersedia mengikuti program inti KKS Pengabdian.
4. Seluruh Mahasiswa KKS Pengabdian Semester Ganjil tahun 2016 atas kerjasamanya baik di program inti maupun program tambahan.
5. Seluruh masyarakat Desa Bongo 3
6. Pimpinan dan Staf LPPM UNG atas bantuan dana PNBPN anggaran tahun 2016.
7. Semua pihak yang telah membantu didalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian di Desa Bongo 3

Semoga pelaksanaan Pengabdian ini bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo umumnya dan masyarakat Desa Bongo 3 pada khususnya

Gorontalo, Desember 2016

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR GAMBAR .....	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
BAB I. PENDAHULUAN .....	7
BAB 2. TARGET DAN LUARAN .....	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	10
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	12
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	13
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	22
DAFTAR PUSTAKA .....	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	24

## BAB I. PENDAHULUAN

### **1.1. Potensi Bahan Baku. Wilayah dan Masyarakat**

Desa Bongo 3 merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Desa Bongo 3 memiliki luas wilayah sekitar 6,40 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 1744 jiwa yang terdiri dari 903 laki-laki dan 841 perempuan yang tersebar di 3 Dusun. Seperti halnya Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Wonosari, Desa ini merupakan daerah transmigrasi dengan penduduknya yang multietnis. Masyarakat Desa Bongo 3 berasal dari suku Bali, Jawa, Minahasa dan Gorontalo. Umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani.

Potensi terbesar dari Desa Bongo 3 adalah Hasil Pertanian dan Peternakan. Salah satu komoditi yang banyak diusahakan oleh masyarakat petani di Kecamatan Wonosari termasuk di Desa Bongo 3 adalah jagung. Potensi jagung di Daerah ini cukup besar yaitu dengan luas panen jagung di Kecamatan Wonosari sekitar 420 Ha dan luas tanah 583 Ha. Melimpahnya ketersediaan jagung di Kecamatan Wonosari khususnya di Desa Bongo 3 belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal potensi ini membuka peluang kegiatan usaha bagi masyarakat. Namun Hasil produksi jagung selama ini hanya dijual dalam bentuk jagung kering pipil ataupun dalam bentuk segar tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah.

Komoditas jagung di Desa Bongo 3 hanya dipasarkan dalam bentuk primer (jagung segar) atau jagung kering pipilan dengan nilai jual yang rendah. Harga jagung segar pipilan di pasaran sekitar Rp.7000/Kg sedangkan harga jagung kering pipilan dengan kadar air  $\pm 15\%$  sekitar Rp.800/kg. Nilai jual jagung yang sangat rendah tersebut menyebabkan pendapatan petani jagung masih rendah sehingga komoditas jagung belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi komoditas jagung di Desa Bongo 3 belum mendapat sentuhan teknologi pengolahan. Hal ini terlihat tidak adanya industri-industri rumah tangga yang mengolah bahan baku jagung menjadi produk olahan. Pengolahan jagung masih terbatas pada pengolahan untuk makanan tradisional seperti milu siram. Jenis makanan tradisional ini memiliki umur yang simpan yang rendah dengan harga jual yang rendah.

Minimnya hasil diversifikasi olahan berbasis jagung di Desa Bongo 3 disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan serta

keterampilan masyarakat desa mengenai usaha diversifikasi jagung. Upaya transfer informasi teknologi pengolahan jagung melalui kegiatan pelatihan adalah cara yang efektif untuk dilakukan pada masyarakat Desa Bongo 3 yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

## **1.2. Permasalahan dan Penyelesaiannya**

Jagung merupakan salah satu komoditas yang paling banyak diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat oleh masyarakat di Desa Bongo 3. Namun potensi jagung ini belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan yang dapat diidentifikasi Desa Bongo 3 antara lain peran komoditas jagung masih terbatas sebagai penyedia bahan baku bagi industri hilir dan umumnya dipasarkan dalam bentuk primer atau belum diolah lebih lanjut. Biasanya hasil produksi jagung di Desa Bongo 3 dijual ke pedagang pengumpul dalam bentuk jagung pipilan kering atau dijual dalam bentuk jagung segar dengan harga yang murah. Hal ini menyebabkan pendapatan petani masih rendah. Selain itu nilai ekonomi dari jagung tersebut sangat rentan terhadap fluktuasi musim yang menyebabkan nilai jualnya rendah sehingga menyebabkan kerugian dipihak petani.

Permasalahan belum adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis jagung di Desa Bongo 3 disebabkan karena minimnya pengetahuan dan penguasaan teknologi serta keterampilan tentang pengolahan hasil jagung. Pengelolaannya masih terbatas pada pembuatan makanan tradisional berbahan dasar jagung yang memiliki umur simpan yang pendek. Sedangkan produk pangan olahan lain mempunyai daya simpan yang lama dengan nilai jual yang lebih tinggi belum dilakukan oleh masyarakat Desa Bongo 3. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas jagung.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis jagung dan rendahnya pendapatan petani jagung maka perlu dilakukan upaya diversifikasi produk jagung olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang akhirnya akan berdampak berdampak pada perbaikan pendapatan petani. Dampak perbaikan petani akan lebih nyata jika usaha diversifikasi produk dilakukan oleh petani.

Jagung merupakan produk pertanian yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk-produk pangan olahan. Tepung jagung dapat dijadikan sebagai bahan baku produk-produk pangan seperti kue, biskuit, mie dan lain-lain. Produk-produk ini memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan petani yang sekiranya dalam usulan ini dapat dilaksanakan dalam sebuah paket alih teknologi dan keterampilan teknis pengolahan produk berbasis jagung. Penerapan teknologi di tingkat petani diharapkan dapat memotivasi petani untuk terus mendiversifikasi hasil panennya menjadi suatu produk baru sehingga secara perlahan terbentuk Industri Rumah Tangga Pertanian (IRTP). Dengan konsep ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah daerah untuk menghasilkan kebijakan dalam menumbuhkan industri-industri sejenis berbasis komoditas pertanian. peternakan dan perikanan dalam hal diversifikasi pangan yang berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah.

Salah satu cara untuk mensosialisasikan inovasi-inovasi dibidang teknologi pengolahan pangan kepada masyarakat adalah dengan pembelajaran yang sifatnya komunikatif melalui kegiatan pelatihan. Upaya memberdayakan masyarakat di Desa Bongo 3 dilakukan dengan pemberian bimbingan dan alih pengetahuan, keterampilan teknis serta teknologi pengolahan komoditas jagung menjadi produk olahan dalam bentuk industri rumah tangga. Hal ini juga bersesuaian dengan program pemerintah baik daerah maupun nasional dalam hal diversifikasi pangan.

Perguruan Tinggi sebagai wadah untuk mengkaji dan sebagai media informasi dan teknologi berkewajiban untuk menerapkan keilmuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui Program KKS-PPM ini, kami menawarkan transfer paket teknologi tepat guna kepada masyarakat yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Program KKS PENGABDIAN merupakan program PPM dosen yang diintegrasikan dengan Kuliah Kerja Sibermas (KKS). Program ini diharapkan dapat menjadi media/menjembatani antara universitas dan masyarakat di dalam penerapan IPTEKS dalam mengatasi permasalahan dimasyarakat.

Dalam program KKS PENGABDIAN ini kami melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai berbagai teknologi pengolahan berbahan dasar jagung baik berbahan dasar tepung jagung maupun dalam bentuk jagung segar. Produk yang

dihasilkan antara lain brownis jagung dan nugget jagung. Pelatihan yang diberikan dimulai dari penyiapan bahan baku. Proses pengolahan dengan menerapkan sistem GMP (*Good Manufacture Process*) terutama masalah sanitasi pekerja, alat dan lingkungan kerja. Proses pengemasan dan pelabelan yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Pemasaran produk hasil olahan dilakukan baik melalui media sosial *online* maupun melalui pasar modern seperti supermarket serta manajemen usaha. Selain itu pada program ini akan diberikan peralatan-peralatan pengolahan yang meliputi mixer, oven dan sealer serta paket sanitizer seperti masker, kaos tangan, celemek dan penutup kepala. Sehingga untuk jangka panjang diharapkan industri jagung terpadu skala pedesaan dapat berkembang di Desa Bongo 3. Pengembangan industri jagung terpadu diharapkan peran petani bukan hanya sebagai penyedia bahan baku. juga berperan sebagai pengolah dan pengusaha, sehingga petani ikut menikmati nilai tambah yang tercipta (Lay. dkk. 2004).

### **1.3. Teknologi/Metode yang digunakan**

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). mahasiswa dan pemerintah) berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar. membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan (Saragih. 2002 dalam Lay. dkk 2004). Selain itu paket teknologi pengolahan produk turunan jagung yang ditawarkan kepada masyarakat adalah teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat pedesaan. Menurut Saragih (2002) dalam Lay.dkk 2004) bahwa teknologi tepat guna adalah inovasi teknologi yang memenuhi kriteria (a) secara teknis teknologi dapat diterapkan oleh pengguna. (b) memberi nilai tambah dan insentif yang memadai. (c) dapat diterima oleh pengguna. dan (d) teknologi ramah lingkungan.

### **Profil Mitra**

Untuk kelancaran dan keberlanjutan program KKS PENGABDIAN ini maka dalam kegiatan ini melibatkan mitra dari instansi pemerintah terkait yaitu pemerintah

Desa Bongo 3. Desa Bongo 3 dipimpin oleh PLT Kepala Desa yang bernama Yener Tuki, S.Pd. Peranan mitra ini sangat penting terutama dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kegiatan KKS pengabdian serta program utama kegiatan ini yaitu pelatihan serta melakukan koordinasi dan pendampingan dengan desa terutama kelompok tani.

#### **1.4. Kelompok Sasaran. Potensi dan Permasalahannya**

Sasaran program ini adalah kelompok ibu-ibu dasawisma di Desa Bongo 3 sebagai inti dan kelompok sasaran pendukung kelompok tani dalam penyediaan bahan baku. Jumlah dasawisma di Desa Bongo 3 berjumlah 10 kelompok dasawisma. Masing-masing dasawisma terdiri dari 3 anggota. Kegiatan dasawisma ini tidak aktif sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dasawisma yang ada di Desa Bongo 3 ini dapat bergerak aktif kembali terutama dibidang pengolahan pangan dengan menggunakan bahan baku yang ada di desa tersebut. Kelompok dasawisma ini diharapkan berkembang menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau Industri Rumah Tangga Pertanian (IRTP) serta menjadi wadah permanen sehingga pembinaan dan pengendalian kegiatan pengembangan industri jagung terpadu skala pedesaan dapat berjalan efektif. Potensi dan permasalahan dari kelompok sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Potensi dan Masalah Kelompok Sasaran**

<b>Sasaran</b>	<b>Potensi</b>	<b>Masalah</b>
----------------	----------------	----------------

<p>Kelompok Dasawisma dan Kelompok Wanita Tani</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi jagung yang cukup melimpah</li> <li>- Adanya program pemerintah untuk pengembangan usaha kecil menengah.</li> <li>- Adanya keinginan dan semangat dari masyarakat untuk melakukan kegiatan pengolahan</li> <li>- Tersedianya potensi pasar untuk produk olahan jagung yang cukup besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil jagung dijual dalam bentuk segar (butiran) dan jagung pipilan kering dengan harga jual yang rendah</li> <li>- Belum adanya kegiatan pengolahan berbasis jagung.</li> <li>- Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan pengolahan berbasis jagung</li> </ul>
--	--	---

## **BAB II. TARGET DAN LUARAN**

Target dari kegiatan ini adalah :

1. Bagi Kelompok sasaran. Kegiatan ini diharapkan kelompok sasaran dapat memperoleh keterampilan pengolahan berbagai macam produk berbahan baku jagung. sehingga secara bertahap mereka termotivasi mengembangkan usaha dengan pola pikir bisnis-komersial. Selain itu diharapkan peran petani yang selama ini hanya menyediakan bahan baku dapat mengolah menjadi produk olahan dan memasarkan sendiri sehingga berdampak pada perbaikan pendapatan petani.
2. Mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat belajar banyak hal dan tumbuh rasa empatinya dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari mahasiswa sehingga ketika selesai kuliah dapat terjadi perubahan pola pikir untuk bisa menciptakan lapangan usaha baru.
3. Bagi Pemerintah Desa: Diharapkan dengan adanya program KKS Pengabdian ini dapat membantu pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh desa.
4. Bagi Institusi. Diharapkan kegiatan ini akan dapat ditindaklanjuti keberlanjutan program melalui pembinaan atau kegiatan Pengabdian lainnya.

Luaran dari kegiatan ini adalah :

1. Produk olahan dari jagung dengan berbagai macam jenis yang dikemas dengan kemasan yang menarik dan memenuhi persyaratan untuk dijual ke pasar modern.
2. Terbukanya jaringan pemasaran produk olahan yang dihasilkan secara online melalui media social seperti facebook.
3. Paket teknologi tepat guna yang mudah diterapkan oleh kelompok sasaran

### **BAB III. METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Persiapan dan Pembekalan**

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS-PPM meliputi tahapan berikut ini :
  - Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Bongo 3 untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut serta sekaligus harapan yang ingin diwujudkan oleh pemerintah desa melalui KKS Pengabdian 2016.
  - Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian. Kegiatan perekrutan mahasiswa dilakukan oleh pihak LPPM UNG.
  - Pembekalan (coaching) mahasiswa peserta KKS Pengabdian. Kegiatan coaching dilaksanakan atas kerja sama LPPM UNG dengan Dosen Pembimbing Lapangan.
  - Pelepasan Mahasiswa ke Lokasi KKS.
  - Penyiapan bahan dan peralatan untuk kegiatan pelatihan
- b. Materi persiapan dan pembekalan KKS Pengabdian yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu :
 

Sesi pembekalan/coaching

  - Peranan dan fungsi mahasiswa dan KKS Pengabdian oleh Ketua LPPM-UNG
  - Potensi dan Peluang usaha dibidang pengolahan hasil pertanian oleh Ketua Program Studi ITP
  - Kewirausahaan dan pemasaran oleh Dosen ITP Faperta UNG

Sesi pembekalan/simulasi

  - Karakteristik pasca panen komoditas jagung
  - Teknik pengolahan aneka produk berbasis jagung
  - Teknik pengemasan dan pelabelan produk pangan
  - Pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk
  - Panduan pelaksanaan KKS-UNG dalam program KKS Pengabdian
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian ini berlangsung 45 hari yaitu dari 13 Oktober – 27 November 2016 :
  - Acara Pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian secara simbolis oleh pihak LPM bekerjasama dengan Dosen Pembimbing Lapang (DPL)
  - Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke Lokasi KKS Pengabdian

- Penyerahan peserta KKS Pengabdian ke lokasi oleh panitia ke Pemerintah Desa.
- Koordinasi persiapan pelatihan diversifikasi olahan jagung
- Pelaksanaan pelatihan diversifikasi olahan jagung yang diikuti oleh ibu-ibu dasa wisma.
- Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
- Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS Pengabdian
- Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

#### **BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Salah satu tuntutan Tridarma Perguruan Tinggi adalah program pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan giat melaksanakan kegiatan program pengabdian pada masyarakat pada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dana PNBP Universitas Negeri Gorontalo serta kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah. Ketua Tim Pengusul sendiri sudah banyak melakukan kegiatan pengabdian yang dibiayai oleh PNBP Universitas yaitu :

1. Program PPM pada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Olele Tahun 2012.
2. Program KKS PENGABDIAN Tahun 2014 semester Ganjil yang dilaksanakan di Desa Libungo Kecamatan Suwawa Selatan.
3. Program KKS PENGABDIAN di Desa Nanati Jaya Kecamatan Gentuma Raya tahun 2015 yang dilaksanakan pada bulan oktober-november 2015.

## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari tridarma perguruan tinggi dengan tujuan untuk mentransfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat. Jenis teknologi yang disosialisasikan dan diaplikasikan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini adalah mengenai teknologi pengolahan jagung untuk mendukung program diversifikasi tanaman jagung.

Program Pengabdian yang dikemas dalam program kegiatan KKS Pengabdian ini dilaksanakan selama 1.5 bulan dimulai dari tanggal 13 Oktober – 27 November 2016 yang berlokasi di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Kegiatan KKS Pengabdian ini melibatkan mahasiswa dengan jumlah 31 orang yang berasal dari Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, Ilmu Pendidikan, Sstra dan Budaya, MIPA, Teknik, Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaan KKS Pengabdian ini terdiri dari 2 program kegiatan yang meliputi program inti dan program tambahan. Program inti dari kegiatan ini adalah pelatihan diversifikasi jagung dan program tambahan yang dilaksanakan atas kerjasama mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Masyarakat terutama karang taruna di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari.

Kegiatan diawali dengan survey awal di lokasi pengabdian untuk pengambilan data awal dan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bongo 3. Dari hasil survey diperoleh bahwa Desa Bongo 3 mempunyai potensi jagung yang cukup besar namun terdapat permasalahan yaitu minimnya diversifikasi olahan berbasis jagung. Oleh karena itu KKS Pengabdian ini mengambil tema Diversifikasi olahan berbasis jagung.

Pembekalan (*Coaching*) dilakukan sebelum mahasiswa turun lokasi KKS. Materi pembekalan diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan mengenai hal-hal yang akan dilakukan di lokasi terutama mengenai pelaksanaan program kegiatan ini. Lokasi pembekalan dilaksanakan Tahap berikutnya adalah penempatan mahasiswa di Lokasi KKS Pengabdian.

Kegiatan awal mahasiswa di minggu pertama di lokasi KKS adalah melakukan sosialisasi dan adaptasi dengan masyarakat di lokasi. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah setempat. Dari hasil sosialisasi tersebut kemudian mahasiswa menentukan program tambahan yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKS Pengabdian selain program utama yang sudah direncanakan sebelumnya.

## **1. Pelaksanaan Program Utama KKS Pengabdian**

Pelaksanaan program utama dilakukan pada minggu ke 2 dan ke 3 pelaksanaan KKS Pengabdian. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa, dan mahasiswa untuk penyiapan lokasi pelatihan, koordinasi jumlah peserta pelatihan dan pembagian tugas mahasiswa selama pelaksanaan pelatihan. Minggu ke 3 adalah penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan serta pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 3 November 2016 bertempat di Rumah kepala Desa Bongo 3. Pelatihan ini diikuti oleh sekitar 16 orang yang tergabung dalam dasa wisma di Desa Bongo 3. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta didampingi oleh mahasiswa KKS yang dibagi menjadi 2 kelompok.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh pak Kepala Desa dan Ketua Tim PKK bersama aparat Desa serta seluruh mahasiswa KKS. Dalam acara pembukaan tersebut, dilakukan penyerahan bantuan peralatan seperti 1 paket alat kukusan, mixer, peralatan masak lainnya.

Sebelum kegiatan praktikum dilakukan, terlebih dahulu diberikan materi mengenai prospek produk, tahapan proses, teknik pengemasan dan pelabelan, *Good Manufacture Process (GMP)* dan teknik pemasarannya. Kegiatan praktikum terdiri dari beberapa tahap yaitu penyiapan dan penimbangan komposisi bahan baku, proses pemasakan, pengemasan dan pelabelan. Desain label dari masing-masing yang digunakan sudah didesain oleh mahasiswa KKS sebelumnya. Produk yang dihasilkan antara lain brownis jagung kukus dan kue kering dari tepung jagung.

Nugget Jagung dihasilkan dikemas dalam toples plastik sementara kue brownies dikemas dalam kemasan plastik. kemudian diberi label hasil desain mahasiswa KKS Pengabdian.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pengujian organoleptik dari keempat produk yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada peserta pelatihan. Sedangkan pengujian organoleptik dari masing-masing produk dilakukan oleh mahasiswa KKS Pengabdian yang mendampingi selama kegiatan pelatihan. Format kuisioner dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3. Umumnya Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami materi yang disajikan dan kegiatan praktikum.

Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan oleh pemateri dimana seluruh khalayak sasaran terlihat antusias selama presentasi materi berlangsung dan mampu menerapkan materi tersebut dalam kegiatan praktikum. Selain itu hasil penilaian peserta mengenai penyajian materi mendapatkan nilai baik dari seluruh peserta pelatihan. Hasil penilaian aspek-aspek lain dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pelatihan oleh Peserta Pelatihan

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase penilaian (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Penyajian Materi			83.3	16.67
2	Judul Materi			66.67	33.33
3	Peserta termotivasi untuk membuatnya di rumah		50	33.33	16.7
4	Peserta pelatihan termotivasi untuk membuka usaha baru komoditas kelapa		50	16.67	50
5	Kesesuaian materi dengan praktikum			83.3	16.67
6	Tingkat pemahaman terhadap materi dan kegiatan praktikum			83.3	16.67
7	Manfaat pelatihan bagi peserta			83.3	16.67
8	Kemudahan dalam kegiatan praktikum			83.3	16.67

Hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 83.3% peserta pelatihan memberikan penilaian baik terhadap judul materi yang disajikan sedangkan sisanya mendapatkan nilai sangat baik dari 16.67 % peserta pelatihan. Kegiatan praktikum mendapatkan penilaian baik sampai sangat baik dilihat dari aspek kemudahan serta kesesuaian dengan materi praktikum. Peserta pelatihan merasakan bahwa materi kegiatan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan sehingga 100% dari mereka cukup

termotivasi untuk mengaplikasikannya di rumah. Hal ini disebabkan proses pembuatan brownis jagung dan kue kering jagung menggunakan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan serta menggunakan teknologi sederhana sehingga dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Dari hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 67% dari peserta pelatihan yang sangat tertarik untuk membuka usaha baru dibidang jagung sementara sisanya cukup tertarik. Untuk itu maka perlu dukungan dari semua pihak terutama pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah baik dari aspek pemodalannya maupun dari aspek kebijakan-kebijakannya.

## **2. Pelaksanaan Program Tambahan KKS PENGABDIAN**

Selain program utama, mahasiswa juga melaksanakan program tambahan selama KKS Pengabdian. Program tambahan dilaksanakan setelah program utama dilaksanakan. Program tersebut dilaksanakan pada minggu ke 3 sampai ke 5. Program tambahan yang dilaksanakan antara lain pembuatan papan nama jalan dan pelaksanaan Lomba Kesenian serta olahraga untuk seluruh masyarakat Desa Bongo 3, program kebersihan lingkungan yang dilaksanakan setiap hari minggu serta ikut dalam pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Bongo 3. Sama halnya dengan program utama, program tambahan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat adanya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan tersebut berlangsung.

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. 100 % peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mulai dari penyajian materi sampai pada kegiatan praktikum pada pelaksanaan program utama KKS Pengabdian. Selain itu peserta pelatihan sudah mampu melakukan proses pengolahan brownis jagung dan kue kering yang terlihat dari karakteristik produk yang mereka hasilkan. Hasil pengujian organoleptik dari semua produk yang dihasilkan diperoleh bahwa semua produk hasil olahan mendapatkan penilaian tertinggi dari panelis ditinjau dari aspek rasa, warna dan tekstur yang berarti produk tersebut disukai oleh panelis serta layak untuk dipasarkan.
2. Program tambahn yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS Pengabdian yang berlokasi di Desa Bongo 3 mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam setiap kegiatan tersebut.

### **Saran**

Perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan pemodalan, pemasaran dan kebijakan-kebijakan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2013. *Gorontalo Utara dalam Angka*. Gorontalo 2013
- Kasim. R dan Y.Bait. 2007. Pelatihan Pembuatan Dodol Jagung Di Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo (Laporan PPM). UNG.
- Kasim, R. Dan Marleni Limonu.2015. Inovasi Teknologi Melalui Upaya diversifikasi pangan olahan berbasis jagung di Desa Nanati Jaya (Laporan KKS-Pengabdian).UNG
- Lay. A. . P.M Pasang dan D.J. Torar. 2004. *Perkembangan Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa*. Monograf Pascapanen Jagung Balitka Manado. ISBN 979-98976-09
- LPM.2015. Panduan Pelaksanaan KKS PENGABDIAN.LPM Universitas Negeri Gorontalo.